

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada komponen tujuan, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik sekali. Dimana apa yang menjadi tujuan pembelajaran sudah di susun dengan baik. Pada komponen ini tujuan spesifik dan tujuan umum sudah terlaksana.
2. Pada komponen materi, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik sekali. Dimana materi yang di rancang oleh guru bersifat fleksibel sehingga mudah tersampaikan dan dipahami oleh anak. Materi pelajaran yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.
3. Pada komponen metode, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik sekali. Dimana metode mengajar yang digunakan menyenangkan, bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan, metode yang dipergunakan sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Pada komponen alat, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik. Dimana alat yang digunakan aman, mudah didapat dan tersedia. Guru perlu memahami bagaimana cara memodifikasi alat untuk pembelajaran.
5. Pada komponen evaluasi, diperoleh hasil dalam kategori baik. Dimana evaluasi sudah terlaksanakan berdasarkan rubrik penilaian yang tepat, hanya saja perlu sekali dipertegas laporan bulanan, harian, mingguan untuk orang tua. Karena *report* anak berkebutuhan khusus penting untuk tumbuh kembangnya.

6. Pada komponen guru, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik. Dimana penampilan, cara mengajar sudah baik, namun ilmu pengetahuan belum spesifik Pendidikan Jasmani sehingga perlu perhatian kepala sekolah dan pengawas menindak lanjut.
7. Pada komponen siswa, diperoleh hasil persentase dalam kategori baik. Dimana siswa sudah mengikuti proses belajar yang tepat, proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Hanya saja perlu perhatian khusus dalam penerapan proses belajar karena anak tidak memiliki kemampuan yang sama.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Komponen tujuan, dimana guru Pendidikan Jasmani harus memiliki tujuan dan capaian belajar disetiap pertemuannya karena anak tunagrahita lebih membutuhkan penanganan khusus dalam belajar.

2. Komponen materi

Materi dalam kurikulum didalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik dan kemampuan peserta didik.

3. Komponen metode

Metode pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar, situasi dan kondisi, serta waktu pelaksanaan. Dengan menggunakan metode yang tepat, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dari

pembelajaran dapat tercapai.

#### 4. Komponen Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran harus memadai, sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan alat pembelajaran yang bisa dilihat, maka daya serap akan lebih baik dari pada sekedar yang dapat didengar.

#### 5. Komponen Evaluasi

Evaluasi penting sekali untuk anak berkebutuhan khusus karena merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Waktu. Untuk itu evaluasi harus dilaksanakan secara mingguan, bulanan sampai tahunan.

#### 6. Komponen Guru

Guru Pendidikan Jasmani yang melakukan pembelajaran harus memiliki disiplin ilmu Pendidikan Jasmani agar tujuan belajar tercapai.

#### 7. Komponen Siswa

Siswa terus digali potensi yang ada pada dirinya melalui minat dan bakat agar memiliki keahlian dan prestasi.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan kepada Kepala SLB Negeri Kota Binjai dan Dinas Pendidikan (Pendidikan Luar Biasa ) adalah :

1. Simpulan dari hasil yang diperoleh untuk komponen pembelajaran adalah :

a. Komponen tujuan

Hasil yang diperoleh sudah baik namun guru perlu memahami tujuan belajar Pendidikan Jasmani Adaptif setiap pertemuan pembelajaran. Karena belajar Pendidikan Jasmani bukan sekedar aktivitas bergerak saja tetapi juga memiliki tujuan belajar.

b. Komponen materi

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pendalaman materi pembelajaran pada anak tunagrahita ringan maka guru harus mengikuti MGMP yang khusus mengenai Pendidikan Jasmani Adaptif, agar proses pembelajaran untuk SLB tidak disamakan dengan proses pembelajaran anak normal.

c. Komponen metode

Guru harus mengikuti pelatihan khusus mengenai metode belajar untuk siswa berkebutuhan khusus, agar guru dapat menerapkan bermacam-macam metode pembelajaran pada proses pembelajaran pada anak tunagrahita.

Contoh metode pembelajaran untuk anak tunagrahita yaitu metode bermain, metode tanya jawab, metode argumentasi, metode *drill*, metode *grouping*.

d. Komponen alat

Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam memodifikasi alat belajar/media belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani pada anak tunagrahita maka guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, mengingat guru yang mengajar di kelas tunagrahita ringan SMPLB-C bukan guru Pendidikan Jasmani. Guru juga harus lebih sering

menggunakan media pembelajaran baru dan khusus agar siswa tunagrahita memiliki pengetahuan yang luas dan mengenali banyak benda. Media yang dipergunakan adalah media-media pembelajaran yang nyata, seperti gambar-gambar, bentuk sesuai dengan aslinya.

e. Komponen evaluasi, guru dan kepala sekolah harus merubah cara evaluasi yang ada disekolah. Dimana evaluasi tersebut meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester dan semuanya itu harus dilaporkan pada orang tua siswa, mengingat bahwa anak berkebutuhan khusus setiap tumbuh kembangnya harus dilaporkan kepada orangtuanya.

f. Komponen guru

Agar sekolah luar biasa memiliki guru Pendidikan Jasmani karena melihat latar belakang guru yang mengajar pada siswa tunagrahita ringan merupakan guru kelas.

g. Komponen siswa

Melalui Pendidikan Jasmani harus dapat dijangkit minat dan bakat siswa dalam olahraga sehingga berkontribusi untuk prestasi anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi Dinas Pendidikan (Pendidikan Luar Biasa), perlu sekali memberikan perhatian pada SLB di Kota Binjai ini agar mampu menjalankan fungsinya dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan dalam penelitian relevan.